

Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Tahunan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Dewi Triliyani¹, Gilbert Rely², Matdio Siahaan³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi, Indonesia

Corresponding Author: dtriliyani@gmail.com^{1*}, gilbertrely@gmail.com², matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id³

Info Artikel

Received: 11 Maret 2026

Revised : 10 April 2026

Accepted: 20 April 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Profitability, Leverage, Financial Statement Integrity, Audit Committee, Moderated Regression Analysis.

Kata Kunci:

Profitabilitas, Leverage, Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit, Moderated Regression Analysis.

Abstract

Cases of earnings manipulation have reduced investor confidence in financial statement integrity, while prior studies on the effect of profitability and leverage on this integrity remain inconsistent, and the moderating role of audit committees has rarely been examined. This study analyzes the effect of profitability and leverage on the integrity of annual financial statements and examines the moderating role of the audit committee. A quantitative approach was applied using secondary data from annual financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using purposive sampling, 22 companies with 110 observations were analyzed through descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, moderated regression analysis, and hypothesis testing. Profitability positively and significantly affects financial statement integrity, with a coefficient of 1.192 and a significance of 0.000, while leverage also has a positive and significant effect, with a coefficient of 0.412 and a significance of 0.000. The audit committee strengthens both effects through interaction coefficients of 0.408 and 0.155, respectively, each significant at 0.000, and profitability and leverage jointly have a significant effect on financial statement integrity. It is concluded that profitability, leverage, and audit committee effectiveness are important factors in enhancing the integrity of annual financial statements.

Abstrak

Kasus manipulasi laba pada beberapa emiten telah menurunkan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan, sementara penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan peran komite audit sebagai pemoderasi belum banyak diuji. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan tahunan serta menguji peran komite audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 22

emiten dengan 110 data observasi, yang dianalisis melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis regresi moderasi, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan koefisien 1,192 dan signifikansi 0,000, sedangkan leverage berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,412 dan signifikansi 0,000. Komite audit terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas dan leverage tersebut melalui koefisien interaksi masing-masing sebesar 0,408 dan 0,155 dengan signifikansi 0,000, dan secara simultan profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, dan efektivitas komite audit merupakan faktor penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan tahunan perusahaan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kepercayaan terhadap informasi keuangan menjadi fondasi utama dalam keberlangsungan aktivitas ekonomi modern, terutama dalam pengambilan keputusan investasi dan evaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan tahunan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. *International Accounting Standards Board* (IASB) menjelaskan bahwa informasi keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik fundamental berupa relevansi (*relevance*) dan representasi yang tepat (*faithful representation*), yaitu penyajian informasi yang lengkap, netral, serta bebas dari kesalahan material. Namun, praktik penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya masih menjadi permasalahan global. Berdasarkan *Corporate Fraud Report 2024* yang diterbitkan oleh *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), kasus kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian rata-rata jutaan dolar Amerika Serikat pada setiap kasus yang terjadi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberadaan regulasi dan mekanisme pengawasan belum sepenuhnya mampu menjamin integritas laporan keuangan tahunan perusahaan.

Permasalahan mengenai integritas laporan keuangan juga ditemukan pada perusahaan publik di Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*IDX Food and Beverage*). Pada periode 2020–2024, terdapat beberapa kasus yang menunjukkan adanya indikasi kelemahan dalam penyajian laporan keuangan, seperti dugaan

manipulasi laporan keuangan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), dugaan penggelapan dana pada PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), kesalahan penyajian saldo aset pada PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE), hingga permasalahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada beberapa emiten sektor tersebut. Berbagai kasus tersebut memperlihatkan bahwa integritas laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis akuntansi, tetapi juga berhubungan dengan penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), perlindungan investor, serta tingkat kepercayaan publik terhadap pasar modal. Integritas laporan keuangan tahunan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi melalui model akrual yang menekankan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba. Menurut Givoly dan Hayn (2000), perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi cenderung menghindari penyajian laba yang terlalu optimistis (*overstatement*), sehingga informasi keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan lebih tinggi.

Upaya menjaga integritas laporan keuangan tidak terlepas dari faktor internal perusahaan, khususnya kondisi kinerja keuangan dan mekanisme pengawasan internal. Profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi secara transparan karena menunjukkan kinerja positif kepada investor. Penelitian Nabila et al. (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang mengindikasikan adanya kemungkinan praktik rekayasa laba ketika perusahaan menghadapi tekanan pencapaian kinerja tertentu.

Selain profitabilitas, leverage juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan melalui liabilitas, sehingga dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan di hadapan kreditur. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan praktik pelaporan keuangan yang kurang konservatif sehingga berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan (Sandra & Kusumawati, 2025).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut melalui keberadaan variabel moderasi. Dalam penelitian ini, komite audit dipertimbangkan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang berpotensi memperkuat pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan.

Komite audit memiliki peran dalam memastikan laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku, efektivitas pengendalian internal, serta independensi proses audit. Penelitian mengenai peran komite audit sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan tahunan serta menguji kemampuan komite audit dalam memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut pada emiten IDX *Food and Beverage* periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Desain kausalitas asosiatif dipilih untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan tahunan serta menguji peran komite audit sebagai variabel moderasi. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis regresi data panel karena data penelitian menggabungkan data *cross section* berupa perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data *time series* selama periode 2020–2024 (Ghozali, 2021).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sebanyak 28 emiten. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian serta menyediakan seluruh data yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga jumlah observasi penelitian sebanyak 110 data perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data sekunder dipilih karena mampu menyediakan informasi historis yang diperlukan dalam pengujian hubungan antarvariabel secara kuantitatif (Creswell dan Creswell, 2024). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs perusahaan sampel, serta sumber pendukung berupa publikasi ilmiah yang relevan. Informasi yang dikumpulkan meliputi laba bersih, total aset, total liabilitas, arus kas operasi, penyusutan, serta informasi mengenai jumlah anggota komite audit.

Definisi Operasional Variabel

Empat variabel utama yang digunakan pada penelitian ini, yaitu profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen, integritas laporan keuangan tahunan sebagai variabel dependen, serta komite audit sebagai variabel moderasi. Definisi operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan pengukuran yang jelas sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara objektif (Sugiyono, 2019). Integritas laporan keuangan tahunan (Y) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan secara jujur, andal, dan sesuai dengan kondisi ekonomi sebenarnya. Variabel ini diukur menggunakan konservatisme akuntansi dengan model akrual yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000), yaitu melalui perbandingan antara laba bersih ditambah penyusutan dikurangi arus kas operasi terhadap total aset.

$$KONS = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Penyusutan}) - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas (X1) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Variabel ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage (X2) menggambarkan tingkat penggunaan liabilitas dalam struktur pendanaan perusahaan. Variabel leverage diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total aset yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh sumber pendanaan eksternal (Kasmir, 2019).

$$(DAR) = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Komite audit (Z) merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, audit, dan pengendalian internal perusahaan. Variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran tersebut mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang menetapkan bahwa komite audit minimal terdiri atas tiga anggota.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi

Pengujian variabel moderasi dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui peran komite audit dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan tahunan. Model moderasi dilakukan melalui variabel interaksi antara profitabilitas dengan komite audit serta leverage dengan komite audit.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*uji t*), uji simultan (*uji F*), dan koefisien determinasi (R^2). Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen secara individual, sedangkan uji *F* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan tahunan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri atas perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor ini dipilih karena merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional sekaligus menghadapi dinamika bisnis yang cukup tinggi selama masa pemulihan ekonomi pascapandemi

COVID-19. Perusahaan pada sektor ini juga memiliki karakteristik struktur modal, tingkat profitabilitas, dan tata kelola perusahaan yang beragam sehingga relevan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian serta memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan proses seleksi diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi selama lima tahun sehingga menghasilkan 110 data observasi.

Variabel yang dianalisis meliputi profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), komite audit sebagai variabel moderasi, serta integritas laporan keuangan tahunan sebagai variabel dependen. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	110	0,0001	1,4789	0,100744	0,1539954
Leverage	110	0,0005	1,0442	0,305825	0,2046587
Komite Audit	110	2	3	2,99	0,095
Integritas Laporan Keuangan	110	-0,4384	1,6652	0,227135	0,2805622
Valid N	110				

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,100744 atau sekitar 10,07%, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sebesar 10,07% dari total aset yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 1,4789 menunjukkan adanya perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat laba relatif tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0,0001 menunjukkan masih terdapat perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat rendah.

Variabel *leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,305825, yang mengindikasikan bahwa sekitar 30,58% aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Variabel komite audit menunjukkan rata-rata sebesar 2,99, sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh perusahaan telah memenuhi

ketentuan OJK mengenai keberadaan minimal tiga anggota komite audit. Sementara itu, variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,227135, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang relatif baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui distribusi residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,083 > 0,05$, sehingga residual model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	110
Test Statistic	0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,083

Sumber: Output SPSS (2026)

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,083 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual model berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria model tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Profitabilitas, *leverage*, dan

komite audit masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,005; 1,006; dan 1,003, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,604	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	0,161	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0,150	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Profitabilitas sebesar 0,604, leverage sebesar 0,161, dan komite audit sebesar 0,150, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan residual antarperiode dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test), dengan model regresi yang baik ditunjukkan oleh tidak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
0,831	0,690	0,682	0,13558	1,960

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,960. Berdasarkan nilai batas pengujian, diperoleh nilai dU sebesar 1,7455 dan nilai (4-dU) sebesar 2,2545. Nilai tersebut memenuhi kriteria $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1,7455 < 1,960 < 2,2545$, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan tahunan.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	-0,019	-0,550	0,583
Profitabilitas	1,192	9,998	0,000
Leverage	0,412	4,593	0,000

Sumber: Output SPSS (2026)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,019 + 1,192X_1 + 0,412X_2 + \varepsilon$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 1,192 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti peningkatan integritas laporan keuangan tahunan. Leverage memiliki koefisien positif sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa leverage juga memiliki hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan tahunan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Hipotesis	Koefisien	Sig.	Keputusan
H1 Profitabilitas → Integritas LK	1,192	0,000	Diterima
H2 Leverage → Integritas LK	0,412	0,000	Diterima

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien positif 1,192, sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan tahunan (H1 diterima). Leverage juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien sebesar 0,412 (H2 diterima). Berdasarkan nilai standardized coefficient beta, profitabilitas memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan leverage.

Pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan komite audit ($ROA \times KA$) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien positif sebesar 0,408. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan tahunan (H3 diterima). Interaksi antara leverage dan komite audit ($DAR \times KA$) juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien positif sebesar 0,155, sehingga komite audit mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan tahunan (H4 diterima).

Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan tahunan.

Tabel 8. Hasil Uji F

F Hitung	Sig.	Keputusan
63,751	0,000	Model Signifikan

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 63,751 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan tahunan, sehingga H5 diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	Nilai
Adjusted R ²	0,535

Sumber: Output SPSS (2026)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage mampu menjelaskan variasi integritas laporan keuangan tahunan sebesar 53,5%, sedangkan sisanya sebesar 46,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Pada model moderasi, interaksi profitabilitas dengan komite audit mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44,7%, sedangkan interaksi leverage dengan komite audit menjelaskan sebesar 10,5%.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan Tahunan

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu aspek yang membentuk persepsi pemangku kepentingan terhadap kualitas pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan tahunan. Peningkatan profitabilitas mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola aset secara efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor melalui penyajian informasi keuangan yang transparan dan dapat dipercaya. Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), kinerja keuangan yang baik dapat menjadi informasi positif yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal (Spence, 1973). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki dorongan untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya melalui laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Nabila et al. (2023) bahwa profitabilitas memiliki peran dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Nilai pengaruh profitabilitas yang lebih besar dibandingkan leverage menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba menjadi faktor yang lebih dominan dalam membentuk kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan Tahunan

Penggunaan liabilitas dalam struktur pendanaan perusahaan dapat memengaruhi bagaimana perusahaan menyajikan informasi keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan tahunan. Tingginya tingkat leverage membuat perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada kreditor, sehingga kebutuhan terhadap informasi keuangan yang akurat dan transparan menjadi semakin meningkat. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menempatkan pengawasan sebagai mekanisme untuk mengurangi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal (Jensen dan Meckling, 1976). Tekanan dari kreditor dapat mendorong manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar tetap mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar. Leverage memiliki keterkaitan dengan integritas laporan keuangan melalui peningkatan tuntutan transparansi perusahaan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan Tahunan

Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga membutuhkan pengawasan agar informasi yang disampaikan kepada publik tetap memiliki kualitas yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan tahunan. Keberadaan komite audit membuat pencapaian kinerja perusahaan berjalan bersamaan dengan peningkatan kualitas proses pelaporan keuangan. Peran tersebut menggambarkan fungsi tata kelola perusahaan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas manajemen. Komite audit

melalui aktivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan dapat membatasi peluang terjadinya tindakan oportunistik yang berpotensi menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Mekanisme tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan (Alpriyatna & Muhyarsyah, 2023).

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan Tahunan

Leverage yang tinggi dapat meningkatkan tuntutan perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang kredibel kepada kreditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan tahunan. Peran pengawasan komite audit membantu memastikan bahwa penggunaan sumber pendanaan eksternal tetap diikuti dengan penyajian laporan keuangan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Artinya bahwa mekanisme tata kelola memiliki fungsi penting ketika perusahaan menghadapi tekanan akibat kewajiban keuangan. Komite audit membantu memperkecil risiko penyimpangan dalam proses pelaporan melalui pengawasan terhadap kebijakan dan informasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Riyanto dan Rapina (2023) yang menjelaskan bahwa efektivitas fungsi audit internal dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan keandalan informasi yang disajikan kepada para pemangku kepentingan.

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara Simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan Tahunan

Integritas laporan keuangan merupakan hasil dari berbagai kondisi yang terjadi dalam perusahaan, termasuk kemampuan menghasilkan laba dan keputusan penggunaan sumber pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan tahunan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Profitabilitas memberikan gambaran mengenai efektivitas operasional perusahaan, sedangkan leverage mencerminkan tingkat keterlibatan pihak eksternal dalam pendanaan perusahaan (Nan & Wen, 2023). Kombinasi kedua faktor tersebut dapat memengaruhi dorongan manajemen dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Karakteristik keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi integritas

laporan keuangan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan tahunan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada emiten *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan tahunan. Profitabilitas memiliki pengaruh lebih dominan dengan koefisien regresi sebesar 1,192 dan signifikansi 0,000, sedangkan leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0,412 dengan signifikansi 0,000. Komite audit terbukti mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan melalui variabel interaksi masing-masing sebesar 0,408 dan 0,155 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pengujian simultan juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan tahunan dengan nilai F hitung sebesar 63,751 dan signifikansi 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dan efektivitas mekanisme pengawasan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas melalui pengelolaan aset dan efisiensi operasional yang optimal serta mengelola leverage secara hati-hati agar tetap mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Komite audit perlu memperkuat efektivitas pengawasan, tidak hanya memenuhi aspek struktural, tetapi juga memastikan kualitas proses pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Investor dan kreditor diharapkan mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan, termasuk efektivitas komite audit, dalam melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan. Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia diharapkan terus meningkatkan pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, atau struktur kepemilikan serta memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpriyatna, R., & Muhyarsyah, M. (2023). *The Effect of Leverage and Profitability on the Integrity of Financial Statements with Moderation of Audit Quality*. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(3), 831–838. <https://doi.org/10.36418/devotion.v4i3.440>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

methods approaches (6th ed.). SAGE Publications.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. IFRS Foundation.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- KPMG. (2024). *Corporate Fraud Report 2024*.
- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 189–206.
- Nan, L., & Wen, X. (2023). Financial leverage, information quality, and efficiency. *Contemporary Accounting Research*, 40(2), 1082–1106. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12845>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Riyanto, N. F., & Rapina, R. (2023). *Internal audit quality, audit committee, and its influence on financial reporting quality*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(2). <https://doi.org/10.32493/jiaup.v12i2.40090>
- Sandra, K., & Kusumawati, E. (2025). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.7818>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.